

SOSIALISASI DAN SIMULASI KEBENCANAAN BANJIR DESA TEMIANG KAPUAS KECAMATAN SEPAUK KABUPATEN SINTANG

Arty Supraningsih¹, Nelly Wedyawati², Rita³

¹²Prodi PGSD, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Kalimantan Barat, Indonesia

³Wahana Visi Indonesia Area Sintang

Email: artisupraningsih@gmail.com¹, nellywedyawati@gmail.com², rita.kause@yahoo.co.id³

Abstact: *Disaster is an event or series of events that threatens and disrupts people's lives and livelihoods caused by both natural and/or non-natural factors as well as human factors resulting in human casualties, environmental damage, loss of property, and psychological impacts. This shows the need for knowledge about disasters and disaster risk reduction from an early age for children and the community to be able to provide understanding and direction for steps that must be taken when a disaster threat occurs around them. Based on the analysis of the partner's situation and problems, it is necessary for the community to be prepared to face a disaster, anticipate disasters and adapt to disasters, known as disaster mitigation efforts. The solution offered is a disaster response socialization activity for children to educate disaster mitigation at a partner location, namely Temiang Kapuas Village. Increasing knowledge of response to disaster preparedness can be done through outreach with the aim of educating. The result of this activity is the knowledge of the participants (community and children) who take part in the socialization to have good knowledge in terms of disaster mitigation, especially flood disasters.*

Keywords: *Socialization, Simulation, Disaster, Temiang Kapuas Village.*

Abstrak: Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Hal ini menunjukkan perlu adanya pengetahuan tentang bencana dan pengurangan risiko bencana sejak dini pada anak dan masyarakat untuk dapat memberikan pemahaman dan pengarahan langkah-langkah yang harus dilakukan saat terjadinya suatu ancaman bencana yang ada disekitar mereka. Berdasar analisis situasi dan permasalahan mitra tersebut maka diperlukan masyarakat yang harus siap menghadapi suatu bencana, mengantisipasi bencana dan beradaptasi dengan bencana, di kenal sebagai upaya mitigasi bencana. Solusi yang ditawarkan adalah kegiatan sosialisasi tanggap bencana kepada anak untuk mengedukasi mitigasi bencana di lokasi mitra yaitu di Desa Temiang Kapuas. Peningkatan pengetahuan tanggap terhadap kesiapsiagaan bencana dapat dilakukan melalui sosialisasi dengan tujuan untuk mengedukasi. Hasil dari kegiatan ini yakni pengetahuan peserta (masyarakat dan anak-anak) yang mengikuti sosialisasi memiliki pengetahuan yang baik dalam hal mitigasi bencana, terutama bencana banjir.

Kata Kunci: *Sosialisasi, Simulasi, Kebencanaan, Desa Temiang Kapuas.*

PENDAHULUAN

Kabupaten Sintang merupakan Kabupaten yang memiliki luas wilayah ketiga terbesar di Provinsi Kalimantan Barat setelah kabupaten Ketapang dan Kabupaten Kapuas Hulu. Luas wilayah Kabupaten Sintang yaitu 21.635 km². Jarak antara Kabupaten Sintang dengan Ibukota Provinsi yaitu 395 km². Secara administratif, wilayah Kabupaten Sintang terbagi menjadi 14 Kecamatan, 16 Kelurahan dan 391 Desa. Kecamatannya adalah: Ambalau, Binjai Hulu, Dedai, Kayan Hilir, Kayan Hulu, Kelam Permai, Ketungau Hilir, Ketungau Hulu, Ketungau Tengah, Sungai Tebelian, Sepauk, Serawai, Tempunak dan Kecamatan Sintang. Berdasarkan data Desa Temiang Kapuas adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Sepauk, Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat, Indonesia. Pada tahun 2010, desa ini berpenduduk 615 jiwa. Letak lokasi Desa Temiang Kapuas yaitu berada di pesisir sungai kapuas. Di karenakan daerahnya yang berada di pesisir sungai, hal inilah yang menyebabkan Desa Temiang kapuas rawan terkena bencana.

Menurut (Paramesti, 2011) bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis (UU 24/2007).

Oleh karena itu, Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Badan Nasional

Penanggulangan Bencana tersebut juga mendefinisikan mengenai bencana alam, bencana nonalam, dan bencana sosial. Sejarah Lembaga Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) terbentuk tidak terlepas dari perkembangan penanggulangan bencana pada masa kemerdekaan hingga bencana alam berupa gempa bumi dahsyat di Samudera Hindia pada abad XX.

Pada saat menghadapi bencana, masyarakat yang belum mampu untuk menanganinya sendiri harus menunggu bantuan yang kadang tidak segera datang karena adanya kendala jarak lokasi kejadian, sedangkan pada detik-detik pertama saat bencana terjadi adalah saat yang sangat penting dalam usaha mengurangi dampak bencana yang lebih besar. Data BMKG menunjukkan bahwa di akhir tahun 2021 siklus cuaca semakin ekstrim seperti curah hujan semakin tinggi sehingga setiap daerah sering terkena musibah terutama musibah banjir.

Di Desa Temiang Kapuas, Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang, bencana banjir merupakan peristiwa yang sulit diprediksi. Banjir terjadi akibat luapan air dari Sungai Kapuas yang menggenangi wilayah Desa Temiang Kapuas. Banjir terjadi karena dua faktor, faktor pertama di sebabkan oleh alam yaitu terjadinya curah hujan yang tinggi yang menyebabkan meluapnya sungai kapuas, faktor kedua disebabkan oleh perilaku manusia seperti membuang sampah ke sungai yang menyebabkan terjadinya penumpukan sampah di lanting serta adanya tambang emas di pesisir

sungai, hal ini lah yang menyebabkan sungai menjadi dangkal. Selain itu, posisi daerah tersebut di pesisir sungai kapuas hal itulah yang menyebabkan daerah tersebut sering mengalami banjir.



Gambar 1. Penumpukan Sampah di Sungai



Gambar 2. Peralatan Tambang Emas

Banyak masyarakat yang masih berpikir pragmatis dan kurang memiliki pengetahuan tentang bahaya bencana banjir. Selain itu juga pada saat banjir kondisi sanitasi dan kesehatan memburuk serta timbulnya rasa takut dan trauma pada anak-anak yang terdampak. Hal ini dapat mempengaruhi kesehatan mental dan kesejahteraan masyarakat terutama pada anak dalam jangka panjang.

Oleh karena itu, program pengabdian ini diharapkan dapat memberi solusi kepada masyarakat cara mengantisipasi dan menanggulangi jika terjadi bencana. Program

pengabdian masyarakat ini merupakan salah satu cara mentransfer ilmu pengetahuan kepada masyarakat melalui keterlibatan organisasi Wahana Visi Indonesia (WVI), dosen dan mahasiswa untuk mendampingi masyarakat dalam melaksanakan program Merdeka Belajar Kampus Mengajar (MBKM) dengan moda proyek kemanusiaan. Sejalan dengan itu, diperlukan suatu kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana agar masyarakat dapat menangani dan mengantisipasi bencana yang dapat menyimpannya sebelum datangnya bantuan dari luar.

METODE

Desain dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan. Desain kegiatan yang dilakukan ialah berupa sosialisasi dan simulasi mengenai kebencanaan yang berpotensi di wilayah mitra. Hal ini digambarkan dengan jelas langkah yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan pada kegiatan sosialisasi dan simulasi ini adalah :



Gambar 3. Alur Kegiatan

Dalam pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan dua metode, dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi dilakukan dengan metode

bercerita menggunakan media gambar dan pelaksanaan kegiatan simulasi tanggap bencana di lakukan dengan metode bermain peran (*Role playing*). Metode bercerita menggunakan media gambar adalah pendekatan dalam bercerita yang menggabungkan elemen visual (gambar atau ilustrasi) dengan kata-kata untuk menyampaikan cerita. Dalam metode ini, gambar digunakan sebagai sarana untuk menggambarkan adegan, karakter, dan perkembangan cerita secara visual, sementara kata-kata atau narasi digunakan untuk memberikan detail, dialog, dan menjelaskan konteks cerita. Metode ini dilakukan untuk melakukan pendekatan yang kreatif dan efektif dalam mengkomunikasikan informasi tentang kebencanaan (Anggraeni, Hartati, & Nurani, 2019). Berikut adalah beberapa langkah yang dalam melaksanakan sosialisasi dengan metode ini: Tahap yang dilakukan dalam pengumpulan data tentang kegiatan sosialisasi dan simulasi bencana banjir terdiri dari beberapa tahap, yaitu: (1) Identifikasi tujuan; Menentukan tujuan sosialisasi, misalnya, meningkatkan pemahaman tentang risiko kebencanaan, mengajarkan langkah-langkah mitigasi, atau mengedukasi tentang tindakan darurat. (2) Pilih Cerita yang Relevan: Memilih cerita atau skenario yang relevan dengan konteks kebencanaan yang ingin disosialisasikan. Misalnya, cerita dapat berfokus pada evakuasi saat terjadinya gempa bumi atau tindakan keselamatan saat terjadi banjir, (3) Buat Media Gambar: Buatlah serangkaian gambar atau ilustrasi yang mewakili cerita atau skenario

yang dipilih. Gambar-gambar ini harus jelas dan mudah dipahami oleh peserta sosialisasi. (4) Sosialisasikan dengan menggunakan gambar: Dalam sesi sosialisasi, tunjukkan gambar-gambar secara berurutan sambil membacakan narasi atau teks yang telah dibuat. Berikan penjelasan tambahan jika diperlukan, tanggapi pertanyaan peserta, dan dorong diskusi untuk memperdalam pemahaman mereka. dan (5) Evaluasi Pemahaman: Setelah presentasi gambar selesai, lakukan evaluasi untuk memastikan pemahaman peserta.

Tahapan pelaksanaan kegiatan simulasi kebencanaan (Wedyawati, 2019) yaitu: (1) Identifikasi Tujuan: Menentukan tujuan simulasi, misalnya, meningkatkan pemahaman tentang risiko kebencanaan, menerapkan langkah-langkah mitigasi, atau mengedukasi tentang tindakan darurat. (2) Pemilihan Peran: Menentukan peran atau karakter yang akan dimainkan oleh peserta. Berikan peran yang berbeda-beda, seperti korban, petugas penyelamat, koordinator evakuasi, atau ahli mitigasi. Pastikan setiap peran memiliki tanggung jawab dan tugas yang berbeda. (3) Bermain peran: Menyajikan skenario dan meminta peserta untuk berinteraksi sesuai dengan peran yang telah ditentukan. Biarkan peserta berdiskusi, membuat keputusan, dan bertindak berdasarkan peran mereka. (4) Refleksi dan Evaluasi: Setelah permainan peran selesai, lakukan evaluasi untuk mengevaluasi pemahaman peserta. Mintalah umpan balik dari peserta tentang keefektifan metode bermain peran dalam menyampaikan pesan tentang

kebencanaan. Gunakan sesi pembahasan untuk menyimpulkan hasil role play, mengklarifikasi informasi, dan mengidentifikasi langkah-langkah selanjutnya yang perlu diambil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di lingkungan Desa Temiang kapuas dalam menanggulangi masalah bencana banjir, menjadikan anak dan masyarakat dapat mengetahui secara kompleks atau luas dalam mencegahnya atau menanggulangi bencana banjir.

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan simulasi kebencanaan melalui tiga tahap yaitu:

1. *Tahap Pertama*

Pada tahap awal dilakukan observasi lapangan dan koordinasi dengan perangkat desa, observasi lapangan dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi terkait permasalahan yang ada pada desa Temiang Kapuas. Selain itu, dilakukan juga koordinasi dengan perangkat desa terkait pelaksanaan kegiatan program sosialisasi dan simulasi kebencanaan banjir. Koordinasi dilakukan dengan tujuan agar mencapai kesepakatan bersama terkait pelaksanaan kegiatan.

2. *Tahap Kedua*

Pada tahap kedua yaitu menyiapkan logistik (barang yang di perlukan). Barang-barang yang perlu di persiapkan yaitu Gedung (ruangan), tenda (untuk simulasi membuat posko), serta menyiapkan sovenir sebagai apresiasi kepada

masyarakat yang mengikuti kegiatan sosialisasi dan simulasi kebencanaan.

3. *Tahap Ketiga*

Setelah melakukan observasi,koordinasi serta menyiapkan logistik dan memastikan semua siap, maka dilaksanakan kegiatan sosialisasi dan simulasi.

Pada kegiatan sosialisasi dilakukan kegiatan bercerita menggunakan media gambar yang menjelaskan tentang gambaran umum banjir seperti yang tertera pada gambar.



Gambar 4. Media Gambar

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi bisa dikatakan berhasil mencapai tujuan kegiatan, hal ini dapat dilihat berdasarkan respon anak-

anak pada saat evaluasi kegiatan mereka sangat antusias dalam menjawab pertanyaan. Evaluasi dilakukan dengan metode diskusi, metode ini digunakan untuk mempermudah memperoleh feedback dari anak-anak.



Gambar 5. Dokumentasi kegiatan sosialisasi

Kemudian, pelaksanaan kegiatan simulasi bencana banjir, kegiatan ini menggunakan metode bermain peran, peran yang dimainkan yaitu sebagai pihak pemerintah kecamatan, pihak pemerintah desa dan pihak masyarakat. Peran dimainkan dengan sangat baik oleh peserta mulai dari adegan koordinasi kegiatan, diskusi masalah, pendirian posko serta bagian dapur baik itu dapur umum maupun dapur PMBA.



Gambar 6. Dokumentasi kegiatan simulasi.



Gambar 7. FGD Hasil Kegiatan

Pada dasarnya kegiatan berlangsung dengan lancar dan sesuai dengan yang direncanakan. Tidak terdapat kendala yang serius mengingat kegiatan dilakukan dengan persiapan yang matang mulai dari perizinan, penetapan waktu, persiapan hingga

pelaksanaannya. Para peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan, serta melakukan peran dengan sangat baik, setelah itu dilakukan evaluasi kegiatan, para peserta diminta untuk mengisi kuesioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan materi. Hasilnya adalah pengetahuan dan pemahaman peserta yang mengikuti simulasi kebencanaan baik dalam hal mitigasi bencana, terutama bencana banjir hal ini terlihat ketika mereka menjawab pertanyaan sesuai dengan pelaksanaan yang seharusnya.

Mitigasi bencana adalah isu krusial yang sangat penting untuk ditangani oleh semua pihak, baik civitas akademika, LSM dan Masyarakat. Hasil penelitian Wedyawati, N (2019; 2021) menyimpulkan pembelajaran kebencanaan dapat diajarkan dengan berbagai model pembelajaran. Penerapan model ini dapat membantu siswa memahami apa saja yang harus dilakukan pra bencana, saat bencana, dan pasca bencana. Siswa tidak hanya memahami apa yang diberikan tetapi siswa juga dapat dijadikan sebagai informan kepada masyarakat sekitar. Tidak hanya di dalam kelas kegiatan juga efektif di dalam kehidupan Masyarakat. Kegiatan sebelumnya telah dilaksanakan (Ayu, 2022) dan respon Masyarakat sangat senang (Sukayanti, 2022).

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan program sosialisasi dan simulasi kebencanaan dilakukan di Desa Temiang Kapuas. Kegiatan tersebut dilakukan pada bulan Mei dari minggu kedua sampai minggu keempat. Jumlah peserta

kegiatan yaitu 17 anak-anak dan 20 orang dewasa. Pelaksanaan kegiatan menggunakan metode bercerita menggunakan media gambar pada kegiatan sosialisasi dan pada kegiatan simulasi menggunakan metode bermain peran. Pelaksanaan berjalan dengan lancar tanpa hambatan karena perencanaan dilakukan dengan sangat matang. Hasil dari pelaksanaan program kegiatan sosialisasi dan simulasi bisa dikatakan berhasil hal ini di ukur pada jawaban peserta saat evaluasi.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada: (1) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah menerapkan kurikulum Merdeka Belajar Kampus Mengajar, (2) Ketua STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, (3) Mitra yang telah membantu proses pelaksanaan program proyek kemanusiaan, dan (4) Dosen pembimbing yang telah membimbing setiap proses tahapan penyusunan artikel.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraeni, D., Hartati, S., & Nurani, Y. (2019). Implementasi Metode Bercerita dan Harga Diri dalam Meningkatkan. *Jurnal Obsesi*, 3, 404-415.
- Ayu, Winti, A.C., Della H.H., Wedyawati, N. 2022. Gerakan Peduli Mahasiswa PGSD STKIP Persada Khatulistiwa Sintang Dalam Menanggapi Bencana Banjir Di Kalimantan Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Khatulistiwa Jilid 5 Terbitan 2*, November. Halaman 96-104 .

- Berti, H., Mahmudi, M. R., & Taryana, A. (2022, Februari). Analisis Kesiapsiagaan Bencana Banjir Di Jakarta. *Jane (Jurnal Administrasi Negara)*, 13, 302 - 311.
- Findayani, A. (2015, januari). Kesiap Siagaan Masyarakat Dalam Penanggulangan Banjir. *Jurnal Geografi*, 12, 103-114.
- Muthmainnah, Djafar, S., Suryani, A., Indriani, D., Mursyid, I., & Irmayanti. (2021). Gerakan Cipta Relawan Tangguh Sadar Psikososial Pasca Bencana. *Maspul Journal Community Empowerment*, 3, 30-41.
- Paramesti, C. A. (2011, Agustus). Kesiapsiagaan Masyarakat Kawasan Teluk. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 22, 113-128.
- Sukayanti, N., Fedriani, L., Wedyawati, N. 2022. PGSD STKIP Persada Khatulistiwa Mengabdikan Dalam Bencana Banjir Kabupaten Sintang Kalimantan Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Khatulistiwa Jilid 1 Terbitan 1*, November. Halaman 31-37.
- Sulaksana, N., Raditya Rendra, P. P., & Sulastri, M. (2021). Sosialisasi Mitigasi Bencana Longsor Dan Banjir Secara Virtual Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4, 465-470.
- Wedyawati, N. Setyawan, A.E., 2019. Fire Mitigation Boardgame for Elementary Student at Sintang Region. *Proceedings of the 2nd International Conference on Social Sciences and Interdisciplinary Studies (formerly ICCSSIS), ICCSIS 2019, 24-25 October 2019, Medan, North Sumatera, Indonesia.* <http://dx.doi.org/10.4108/eai.24-10-2019.2290556>
- Wedyawati, N., dan Setyawan, A. E. 2019. Design of Gamikar (Game Mitigasi Kebakaran) for high Grande elementary Student, UNM: *Journal publikasipendidikan*:<http://ojs.unm.ac.id/idek.php/pubpend>
- Wedyawati, N., dan Setyawan, A. E. 2019. Fire Mitigation Boardgame for Elementary Student at Sintang Region. *Program Pancasarjana Universitas Negeri Makasar: Journal of Education Science and-Technology.* <http://eui.ed.doi/10.4108/eai/24-10-2019.2290556>. diunduh tanggal 07 Februari 2020.
- Wedyawati, N., dan Setyawan, A. E. 2019. Penanaman Sikap Mitigasi Kebakaran Siswa SD Joseph Khatulistiwa Sintang dengan Permainan “Gamikar”. *Jurnal Publikasi Pendidikan.* <http://ojs.unm.ac.ai/index.php/pupend>
- Wedyawati, N. Setyawan, A.E., Kurniati, A., Sirhi, S. 2021. Application Design of Gamikar (GAMIKAR) to Improve Understanding of Fire Mitigation Elementary School Students. *ProceedingmKaPIN International Seminar 2021 Welcoming The Society 5.0 Era with Writing Litearcy Acceleration .* Halaman 279-285 <https://journal.kapin.org/index.php/Proceeding/article/view/42>
- Widodo, T. (2021). Pengaruh Metode Simulasi Bencana Terhadap. *Jurnal Pendidikan Geosfer*, 6, 36-44.